

# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU TERHADAP PIJAT BAYI DI KELURAHAN SIDANEGARA WILAYAH KERJA PUSKESMAS CILACAP TENGAH I TAHUN 2017

Tri Budiarti<sup>1)</sup>, Sohimah<sup>2)</sup>, Izza Musyarofah<sup>3)</sup>

1) Prodi D3 Fisioterapi STIKES Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap,  
email : tribudiarti01@gmail.com

2) 3) Prodi D3 Kebidanan STIKES Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap

## ABSTRACT

*Growth and development of a baby at the golden period (0-11 month) is depending on their parent. Baby massage is one of stimulation good growth and development of a baby which has a lot of benefits. Sidanegara is one of region in Cilacap, Central Java which has 397 of baby with baby massage to care the baby. So that baby massage have many benefit, their parent must have knowledge and attitude to baby massage. The purpose of this study is to know correlation between knowledge with attitude of mother's baby to baby massage in Sidanegara region in Central Cilacap 1 year 2017. This research is analytic survey with cross sectional design, which sample is all mother's baby in Sidanegara 2017 taken with cluster random sampling by 88 respondent. The information of knowledge and attitude taken by questionnaire and was analysed chi square. The result showed that most of the knowledge is less to baby massage by 41 mother's baby (46,6%) and most of attitude is support to baby massage by 82 mother's baby (93,2%). There is no correlation knowledge with attitude of mother's baby to baby massage.*

**Keywords :** Knowledge, Attitude, Mother's Baby, Baby Massage.

## PENDAHULUAN

Masa bayi dimulai saat umur 0 sampai 11 bulan yang mana disebut juga sebagai masa keemasan, jendela kesempatan, dan masa kritis. Pada masa pertumbuhan, seorang bayi sangat bergantung pada orang tua dan keluarga karena mereka merupakan orang yang pertama dikenal. (Kementerian Kesehatan RI, 2014) Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk melakukan stimulasi adalah dengan melakukan pijat bayi. Pijat bayi banyak manfaatnya bagi bayi ataupun ibu seperti meningkatkan perkembangan dan bahasa pertama bayi yang berupa sentuhan, meningkatkan perasaan dicintai dan rasa

aman, memperkuat dan mengatur pencernaan, pernapasan dan sistem peredaran darah dan bayi tidur lebih nyenyak. (Budiarti, 2016)

Pijat bayi merupakan salah satu bentuk dukungan pelayanan kesehatan tradisional dalam Millennium Development Goals (MDG). (Kementerian Kesehatan RI, 2016) Pijat bayi dapat dilakukan oleh orang tua bayi baik ibu maupun ayahnya yang sudah terlatih. (Riksani, 2012) Perilaku orang tua, khususnya ibu akan menentukan kesehatan anaknya, salah satunya bagaimana seorang ibu melakukan perawatan setelah bayinya lahir, yang dalam hal ini adalah stimulasi pertumbuhan dan perkembangan. (Anne & Chistina, 2013)

Lawrence Green menyampaikan tiga faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang yaitu faktor predisposisi yang meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan tradisi; faktor penguat meliputi dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan; dan faktor pemungkin yang meliputi sarana dan prasarana. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu, sedangkan sikap merupakan bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. (Notoatmodjo, 2010)

Sidanegara merupakan salah satu kelurahan di wilayah Kabupaten Cilacap Propinsi Jawa Tengah yang memiliki jumlah bayi terbanyak sejumlah 397 bayi dan masih sering ditemukan perilaku budaya pijat pada bayi. Survey pendahuluan tentang pengetahuan dan sikap ibu terhadap pijat bayi telah dilakukan pada 10 ibu yang mempunyai bayi di wilayah Kelurahan Sidanegara antara lain mengenai pengertian pijat bayi menurut 3 ibu yaitu memberikan sentuhan pada kulit bayi sebagai ungkapan kasih sayang antara orang tua dengan anak dan 7 ibu mengatakan sebagai pengobatan tradisional jika anak sakit. Manfaat pijat bayi antara lain 1 ibu bayi menyampaikan untuk meningkatkan kenaikan berat badan dan meningkatkan ASI, 2 ibu mengetahui manfaat pijat bayi untuk meningkatkan hubungan orang tua dengan bayi, 1 ibu yang mengetahui manfaat pijat bayi yaitu membuat bayi tidur lelap, 3 ibu mengetahui manfaat pijat bayi yaitu membuat bayi menjadi tenang dan mengurangi frekuensi menangis, 3 ibu yang mengetahui manfaat pijat bayi untuk mengurangi rasa sakit. Selain manfaat, teknik pijat bayi juga diketahui oleh ibu, antara lain 1 orang yang mengetahui teknik pijat bayi dengan cara pemijatan pada kaki yaitu memegang kaki bayi pada pergelangan kaki, gerakan tangan secara bergantian dari pergelangan kaki ke pangkal

paha, 1 orang yang mengetahui teknik bayi dengan cara pemijatan pada perut yaitu gerakan "I LOVE YOU", 3 orang yang mengetahui teknik pijat bayi dengan cara pemijatan pada dada yaitu gerakan kupu-kupu, 2 orang yang mengetahui teknik pijat bayi dengan cara pemijatan pada tangan yaitu gerakan menggulung, 1 orang yang mengetahui teknik pijat bayi dengan cara pemijatan pada wajah yaitu gerakan senyum, 1 orang yang mengetahui teknik pijat bayi dengan cara pemijatan pada punggung yaitu gerakan maju mundur, 1 orang yang mengetahui teknik pijat bayi dengan cara gerakan peregangan.

Sedangkan hasil survey sikap menunjukkan sebagian besar dari 10 ibu bayi yang setuju bayi dipijat ada 7 orang dan dibuktikan dengan dipijatkannya bayi ke dukun dan 3 orang tidak setuju bayi dipijat karena takut jika salah pijat. (Musyarofah, 2017)

Mengingat pertumbuhan dan perkembangan bayi dipengaruhi oleh perilaku orang tua dalam menstimulasi bayi dalam hal ini adalah pijat bayi, maka sebaiknya orang tua memiliki pengetahuan dan sikap terhadap pijat bayi. Dari latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengetahui " Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu terhadap pijat bayi di Kelurahan Sidanegara Wilayah Puskesmas Cilacap Tengah I Tahun 2017."

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik. *Cross sectional* digunakan sebagai pendekatan dalam penelitian ini dengan populasi sejumlah 397 responden ibu yang mempunyai bayi di wilayah kelurahan Sidanegara. Besar sampel dihitung berdasarkan besarnya populasi yang ada dengan presisi 10% sehingga didapatkan

jumlah sampel sebanyak 88 responden. Teknik pengambilan sampel dengan *cluster random sampling* yang didasarkan pada 21 posyandu yang ada di wilayah Kelurahan Sidanegara. Data diperoleh secara primer dengan mengumpulkan data berdasarkan kuesioner pengetahuan dan sikap. Pengolahan data melalui analisis univariat dan bivariate dengan analisis *chi square* untuk mengetahui adanya hubungan antara pengetahuan dengan sikap terhadap pijat bayi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Ibu bayi di Kelurahan Sidanegara Wilayah Puskesmas Cilacap Tengah I Tahun 2017

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Bayi Berdasarkan Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Jumlah Anak di Kelurahan Sidanegara Wilayah Kerja Puskesmas Cilacap Tengah I Tahun 2017

Karakteristik	Kategori	F	%
Pendidikan	SD	12	13,7
	SMP	46	52,3
	SMA	30	34
Pekerjaan	IRT	86	97,8
	Swasta	2	2,2
Jumlah Anak	1	33	37,5
	2	42	47,8
	3	11	12,5
	4	2	2,2

Sumber : Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 1, dapat terlihat bahwa responden dalam penelitian ini mempunyai karakteristik antara lain sebagian besar responden berpendidikan SMP yaitu sebanyak 46 ibu (52,3%), sebagian besar responden tidak bekerja atau sebagai IRT yaitu sebanyak 86 ibu (97,8%), dan sebagian besar responden

mempunyai 2 anak yaitu sebanyak 42 ibu (47,8%).

### 2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Pijat Bayi di Kelurahan Sidanegara Wilayah Kerja Puskesmas Cilacap Tengah I Tahun 2017

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Pijat Bayi di Kelurahan Sidanegara Wilayah Kerja Puskesmas Cilacap Tengah I Tahun 2017

No.	Pengetahuan	F	%
1	Baik Sekali	7	8
2	Baik	15	17
3	Cukup	25	28,4
4	Kurang	41	46,6
Jumlah		88	100

Sumber : Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa paling banyak ibu di Kelurahan Sidanegara Wilayah Kerja Puskesmas Cilacap Tengah 1 mempunyai tingkat pengetahuan kurang yaitu 41 ibu (46.6%) dan paling sedikit mempunyai pengetahuan baik sekali yaitu 7 ibu (8%).

Hasil pengisian kuesioner menunjukkan mayoritas ibu tidak dapat menjawab dengan benar pada pernyataan indikasi pemijatan bayi. Menurut sebagian besar ibu, bayi prematur tidak boleh dilakukan pemijatan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu belum mengetahui tentang indikasi dari pemijatan bayi. Menurut Cath Hopkinson (2010, dalam Budiarti 2016) menyatakan bahwa selain bayi yang sehat, bayi prematur juga boleh dipijat.

Pengetahuan merupakan hasil tahu yang didapatkan dari lima penginderaan individu seperti indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, dan perasa terhadap suatu objek tertentu. (Notoatmodjo, 2010) Pengetahuan

menurut Locke (2004, dalam Mulyati 2011) dijelaskan bahwa setelah manusia mendapatkan informasi-informasi akan diolah lebih lanjut dengan memikirkan, mengolah, mempertanyakan, menggolongkan dan merefleksikan. Pemijatan bayi adalah terapi sentuh tertua dan terpopuler yang dikenal manusia. Pijat bayi telah lama dilakukan hampir di seluruh dunia termasuk di Indonesia dan diwariskan secara turun temurun. (Roesli, 2009)

Berdasarkan hasil penelitian ini, kemungkinan pengetahuan yang kurang apabila dilihat dari latar belakang pendidikannya, bisa terjadi karena sebagian besar ibu hanya menempuh pendidikan dasar sampai SMP yaitu sebanyak 46 ibu (52,3%). Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Umumnya, makin tinggi pendidikan maka makin mudah mendapatkan informasi. (Wawan dan Dewi 2010 dalam Musyarofah 2017) Selain pendidikan, pengetahuan ibu yang kurang dalam penelitian ini dimungkinkan karena sebagian besar ibu tidak bekerja atau sebagai IRT yaitu sebanyak 86 ibu (97,8%). Pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung, dan sebaliknya orang yang tidak memiliki pekerjaan mereka tidak akan memiliki banyak pengalaman sehingga pengetahuan yang didapat juga kurang. (Wawan dan Dewi 2010 dalam Musyarofah 2017) Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Budiarti (2016) yang menyatakan hal yang sama dalam penelitiannya bahwa secara umum pengetahuan informan tentang pijat bayi

masih kurang yang mana kemungkinan dipengaruhi oleh pendidikan dan sumber informasi.

3. Gambaran Sikap Ibu Terhadap Pijat Bayi di Kelurahan Sidanegara Wilayah Kerja Puskesmas Cilacap Tengah 1 Tahun 2017

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Terhadap Pijat Bayi di Kelurahan Sidanegara Wilayah Kerja Puskesmas Cilacap Tengah I Tahun 2017

No.	Sikap	F	%
1	Mendukung	82	93,2
2	Tidak Mendukung	6	6,8
Jumlah		88	100

Sumber : Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa sikap ibu terhadap pijat bayi di Kelurahan Sidanegara Wilayah Kerja Puskesmas Cilacap Tengah 1 sebagian besar mendukung terhadap pijat bayi yaitu 82 ibu (93,2%).

Menurut Azwar (2011), sikap merupakan perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap ada dua, pertama pengalaman pribadi yang merupakan dasar pembentukan sikap seseorang dan pengalaman pribadi harus meninggalkan kesan yang kuat. Sikap mudah terbentuk jika melibatkan faktor emosional. Kedua, kebudayaan dimana pembentukan sikap tergantung pada kebudayaan tempat individu tersebut dibesarkan. (Marat 1984, dalam Mulyati 2011)

Di dalam penelitian ini, sebagian besar sikap ibu yang mendukung adanya pijat bayi mungkin dipengaruhi pengalaman pribadi yang mana dalam hal ini pengalaman yang dimaksud adalah perawatan anak. Sebagian besar ibu dalam

penelitian ini mempunyai 2 anak yaitu 42 ibu (47,8%). Hal ini sesuai dengan pernyataan Azwar (2011), apa yang telah dan sedang dialami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan terhadap stimulus social yang mana tanggapan tersebut akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap. Tidak adanya pengalaman sama sekali dengan suatu objek psikologis cenderung akan membentuk sikap negatif terhadap objek tersebut.

Hasil penelitian yang sama mengenai sikap yang mendukung juga ditunjukkan oleh hasil penelitian Budiarti (2011) yang dibuktikan oleh seluruh informan menyatakan setuju jika dilakukan pemijatan pada bayinya. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Mulyati (2011) bahwa sebagian ibu yang memiliki bayi memiliki sikap yang positif terhadap pemijatan bayi.

#### 4. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Terhadap Pijat Bayi Di Kelurahan Sidanegara Wilayah Kerja Puskesmas Cilacap Tengah 1 Tahun 2017

Tabel 4. Analisis Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Terhadap Pijat Bayi Di Kelurahan Sidanegara Wilayah Kerja Puskesmas Cilacap Tengah 1 Tahun 2017

Tingkat Pengetahuan	Sikap		Total		P Value
	Tidak Mendukung	%	Menyukung	%	
Kurang	4	9,8	37	90,2	0,461
Cukup	1	4	24	96	100
Baik	0	0	15	100	100
Baik Sekali	1	14,3	6	85,7	100
Jumlah	6	6,8	82	93,2	100

Sumber : Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 4 dapat terlihat bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,461 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap pijat bayi di Kelurahan Sidanegara Wilayah Kerja Puskesmas Cilacap Tengah 1 Tahun 2017. Di dalam hasil penelitian ini dapat terlihat bahwa ibu yang berpengetahuan kurang tentang pijat bayi tetap mempunyai sikap yang positif dalam mendukung pijat bayi. Sikap ibu yang terbentuk mungkin disebabkan karena pengalaman yang diperoleh dalam perawatan anaknya yang terlihat dari banyaknya jumlah anak yang dimiliki ibu sebagian besar lebih dari 1 orang anak.

Seperti halnya Azwar (2011) yang menyampaikan bahwa sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah pengalaman pribadi. Pengalaman pribadi berkaitan dengan apa yang telah dan sedang dialami seseorang yang selanjutnya akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan terhadap stimulus sosial sehingga pengalaman tersebut akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap.

Menurut Azwar (2011) juga menyampaikan bahwa faktor yang mempengaruhi sikap seseorang diantaranya adalah pengaruh kebudayaan. Dalam penelitian ini, ibu yang menjadi responden bertempat tinggal di wilayah kelurahan Sidanegara Kabupaten Cilacap. Cilacap merupakan salah satu wilayah di propinsi Jawa Tengah yang mana pijat bayi masih dianggap sebagai tradisi atau kebiasaan. Seperti yang diungkapkan oleh Budiarti (2016) didalam hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa pijat bayi yang dilakukan oleh masyarakat merupakan tradisi secara turun temurun

yang sudah biasa dilakukan baik oleh ibu yang memiliki bayi, keluarga, ataupun tetangga ibu bayi. Sikap kebiasaan pijat bayi tersebut disebabkan karena pengetahuan ibu bayi kurang yang mana informasi pijat bayi hanya diperoleh dari orang tua secara turun temurun dan hanya mengikuti tradisi dalam melakukan pijat bayi tanpa mengetahui teori yang benar tentang pijat bayi.

Lain halnya Notoatmodjo (2010) menyampaikan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang semakin mudah untuk menerima hal-hal yang baru, sebaliknya apabila pengetahuan kurang akan lebih sulit untuk bersikap dan bertindak. Hal yang berbeda disampaikan oleh Allport (1954 dalam Nurlaeli 2008) bahwa sikap tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan tetapi juga pengalaman pribadi, apa yang diceritakan oleh orang lain, dan kebutuhan emosional ibu sehingga terbentuk kepercayaan ibu yang besar untuk memijatkan bayi.

Jadi, berdasarkan hal tersebut pengetahuan yang kurang baik tidak menutup kemungkinan membuat seseorang untuk memiliki sikap yang positif. Seperti halnya dalam penelitian ini, ibu yang pengetahuannya kurang tetap memiliki sikap yang mendukung terhadap pijat bayi.

## KESIMPULAN

1. Sebagian besar ibu di Kelurahan Sidanegara mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang terhadap pijat bayi yaitu 41 ibu (46,6%)
2. Sebagian besar ibu di Kelurahan Sidanegara mendukung terhadap pijat bayi yaitu 82 ibu (93,2%).
3. Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu terhadap pijat bayi di Kelurahan Sidanegara.

## SARAN

1. Tenaga kesehatan (Bidan)  
Sebaiknya, seorang tenaga kesehatan (bidan) memberikan penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang pijat bayi kepada ibu-ibu di wilayahnya sehingga ibu-ibu mengetahui tentang pijat bayi yang benar.
2. Puskesmas Cilacap Tengah 1  
Sebaiknya pihak Puskesmas Cilacap Tengah 1 melakukan pemantauan terhadap kegiatan pijat bayi yang ada di wilayahnya.
3. Ibu bayi  
Sebaiknya ibu bayi mencari informasi baik dari media massa/elektronik atau tenaga kesehatan di wilayahnya sehingga mengetahui pijat bayi yang benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anne, C., Chistina P.AH. 2013. Parental Behavior and Child Health. 21 (2) :164-78. Available from : <http://search.proquest.com/docview/204633912/fulltext/70F1DBC5DFE483CPQ/3?accountid=38628>.
- Azwar, S., 2011, Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, edisi ke-2, Cetakan XVI, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, hlm.4-7, 32, 30-38, 139-147.
- Budiarti, T., 2016. Gambaran Pijat Bayi Di Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap. Tesis : Universitas Indonesia, Depok.
- Kementerian Kesehatan RI. 2014. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kesehatan Masyarakat.
- Kementerian Kesehatan RI. 2016. Pedoman Stimulasi Pijat Pada Anak Di Bawah Dua Tahun (Baduta). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Mulyati, 2011. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Ibu dalam Pemijatan Bayi di Puskesmas Pamulang. Skripsi : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh Jakarta.
- Musyarofah, I., 2017. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi Di Kelurahan Sidanegara. KTI : Stikes Al Irsyad Al Islamiyyah Cilacap.
- Nurlaila, 2008. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Motivasi Ibu dalam Memijatkan Bayi. Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, vol.4, No.2, juni 2008. Diakses tanggal 2 Juni 2017. <http://www.digilib.stikesmuhgombong.ac.id/files/disk1/28/jtstikesmuhgongdl-nurlailana-1361-2-hal.56--2.pdf>
- Notoatmodjo, S., 2010, Metodologi Penelitian Kesehatan, edisi revisi, cetakan pertama, Rineka Cipta, Jakarta, hlm. 1, 46, 115, 117, 118, 126, 176-178, 182.
- Riksani, R. 2012. Cara Mudah dan Aman Pijat Bayi. Jakarta : Dunia Sehat.
- Roesli, Utami., 2009, Pedoman Pijat Bayi Premature 7 Bayi Usia 0 - 3 bulan, Pt.Trubus, Jakarta, hlm. 5-9.